

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang yang terletak di Jalan Palapa No. 8 Kupang dan berlangsung selama 5 (lima) bulan terhitung sejak bulan Januari sampai bulan Mei 2018.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kupang pada tahun 2016 yaitu berjumlah 10.788 wajib pajak

1.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan kelompok dari individu yang tersedia dalam populasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *sampling accidental* yang dimana *sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja wajib pajak orang pribadi yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang wajib pajak terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk menentukan ukuran sampel wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kupang pada tahun 2016 digunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Dalam penelitian ini adalah 0,1.

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{10.788}{1 + 10.788 \times 0,1^2} = \frac{10.788}{107,89}$$

n = 99,99 dibulatkan menjadi 100 sampel wajib pajak

1.3 Jenis Data

1.3.1 Data Menurut Sumber

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan salah seorang pegawai bagian umum KPP Pratama Kupang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa dokumen/laporan tertulis. Dalam hal ini data sekunder berupa jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar, jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT dan persentase tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kupang.

1.3.2 Data Menurut Sifat

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau jumlah-jumlah tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, uraian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak terkait sehubungan dengan masalah penelitian
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner tersebut telah dikelompokkan secara jelas yang diajukan pada responden. Jawaban-jawaban responden diberi nilai/skor menggunakan skala *likert*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Persepsi Sanksi Perpajakan (X1)	Persepsi wajib pajak orang pribadi tentang sanksi perpajakan adalah interpretasi dan pandangan wajib pajak dengan adanya sanksi perpajakan.	a. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak. a. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi. b. Pengenaan sanksi atas	Skala Likert

		pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.	
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.	a. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. b. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara. c. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.	Skala Likert
Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan Memenuhi serta Melaksanakan kewajiban	a. WP melakukan perhitungan dengan benar. b. WP melakukan pembayaran tepat waktu.	Skala Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20. Beberapa teknik analisis data yang dilakukan yaitu :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung tanggapan responden atau capaian indikator menurut (Ghozali:2009) dengan formula sebagai berikut :

$$CI = \frac{\sum JR}{\sum SI} \times 100\%$$

Keterangan :

CI = Capaian Indikator

ΣJR = Jumlah Jawaban Responden

ΣSI = Jumlah Skor Ideal

Menurut Ghozali (2009) criteria pengambilan keputusan untuk mengukur persentase jawaban responden dikategorikan dengan pembobotan sebagai berikut :

0	-	20,00 %	=	Tidak baik/ menarik
21,00	-	40,00%	=	Kurang Baik
41,00	-	60,00%	=	Cukup Baik
61,00	-	80,00%	=	Baik
81,00	-	100,00%	=	Sangat Baik

3.6.2 Uji Kuesioner/Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2007).

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan/pertanyaan

dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan/pertanyaan adalah konsisten.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian model tersebut apakah memenuhi asumsi klasik regresi yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data normal (Ghozali,2009:152).

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan 0.

c. Heterokredastisitas

Uji heterokredastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokredastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokredastisitas. Model regresi yang baik adalah homokredastisitas atau tidak terjadi heterokredastisitas (Ghozali,2009:129).

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2007:277) :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Persepsi tentang sanksi perpajakan

X_2 = Kesadaran wajib pajak

e = Tingkat kesalahan atau tingkat gangguan

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara parsial (individual) mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di Kantor

Pelayanan Pajak Pratama Kupang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) artinya bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) artinya secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila $\alpha < 0,05$ artinya persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak secara simultan mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.
- b. Bila $\alpha > 0,05$ artinya persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak secara simultan tidak mempengaruhi kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.

3.6.5.3 Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.